

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK DAN KERJASAMA SISWA

(Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas 3 SDN 3 Sukaratu)

Soffa Ma'arijah Nurhamidah¹, Eko Fajar Suryaningrat², Dea Asri Pujiasti³

^{1,2,3} Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: smaarijahnurhamidah@gmail.com

Article History

Received	Accepted	Published
07/06/2022	17/08/2022	30/09/2022

Abstract: *The focus of this research seeks to find: (1) the effect of the course review horay learning model on students' mathematical communication skills; (2) the effect of the course review horay learning model on student cooperation; and (3) the effect of the course review horay learning model on students' mathematical communication and collaboration skills. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method where the subjects are third grade students at SDN 3 Sukaratu. Based on the results of the study, it was concluded that (1) there was an effect of the course review horay learning model on students' mathematical communication skills; (2) there is no effect of the course review horay learning model on student cooperation; and (3) there is an effect of the course review horay learning model on students' mathematical communication skills and collaboration*

Keywords: **3-6 Word** *Cooperation Ability, Mathematical Communication Ability, Course Review Horay Learning Model*

Abstrak: Fokus penelitian ini berusaha mencari: (1) pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa; (2) pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap kerjasama siswa; dan (3) pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dimana subjeknya adalah siswa kelas III SDN 3 Sukaratu. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan (1) terdapat pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa; (2) tidak terdapat pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap kerjasama siswa; dan (3) terdapat pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa.

Kata Kunci : **3-6 kata** *Kemampuan Kerjasama, Kemampuan Komunikasi Matematik, Model Pembelajaran Course Review Horay*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran kemampuan komunikasi menjadi kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa, termasuk juga dalam pembelajaran matematika. Kemampuan komunikasi matematis ini sejalan dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 (dalam BSNP, 2006, hlm. 148) tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang didalamnya menjelaskan tentang tujuan dari pembelajaran matematika bahwa “Siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah”. Dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi matematika ini merupakan kemampuan dalam menyampaikan informasi baik itu pesan, ide ataupun gagasan matematika kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan komunikasi matematika sendiri termasuk kedalam ranah kognitif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan *National Council of Teacher Mathematic/NCTM* (dalam Karlimah, Rustono, dan Pranata, 2010, hlm. 2) “Menetapkan ada 5 (lima) keterampilan proses yang harus dikuasai siswa melalui pembelajaran matematika, yaitu : (1) pemecahan masalah, (2) penalaran dan pembuktian, (3) koneksi, (4) komunikasi, serta (5) representasi”. Jika siswa Indonesia dapat menguasai semua keterampilan proses ini maka akan dikatakan prestasi matematika siswa Indonesia sangat baik.

Namun fakta menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia masih kurang, ini ditunjukkan dengan skor siswa Indonesia berada jauh dibawah skor internasional yang ditetapkan *Trends in Mathematics and Science Study/TIMSS* (dalam Enjelina 2017, hlm. 2). Hal ini dapat terlihat dari peringkat prestasi siswa Indonesia dalam sains dan matematika pada tahun 2011 berada pada peringkat 38 dari 42 negara. Selain itu dari hasil studi *Program for International Student Assessment (PISA)* yang terus mengalami penurunan pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 75 dari 79 negara (dalam Hewi & Shaleh, 2020, hlm. 32).

Salah satu penyebabnya yaitu siswa Indonesia masih kurang dalam kemampuan komunikasi matematikanya. Seperti temuan yang telah dilakukan oleh Zain. B.P & Ahmad. R (2021, hlm. 3669) dimana masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran matematika, baik dari segi pemahaman konsep terutama dalam penulisan, kurang dalam melibatkan siswa untuk mengkomunikasikan materi, dan dalam pembelajaran masih didominasi guru. Hal ini tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri 3 Sukaratu pada tanggal 9 April 2022, bahwa:

“Siswa kelas 3 masih kurang memahami perkalian bersusun dua bilangan dengan dua bilangan. Tidak jarang siswa salah menempatkan sehingga hasil akhirnya tidak tepat. Terkadang siswa menempatkan hasil perkalian bersusun sejajar, padahal dalam perkalian bilangan berikutnya harusnya menjorok supaya hasil akhirnya tepat. Siswa juga kurang memahami konsep perkalian. Dalam komunikasi secara lisan siswa masih kurang keberanian untuk menanyakan yang tidak dipahami kepada guru”.

Pembelajaran matematika sendiri bersifat abstrak karena berupa fakta, konsep, operasi dan prinsip selain itu matematika tidak sederhana dan tidak mudah untuk dipelajari (dalam Murdiani, 2018, hlm. 35). Pembelajaran matematika juga semakin lama cabang-cabangnya akan terus berkembang dan saling berhubungan, selain itu juga memiliki struktur atau hubungan yang harus ditelaah menggunakan konsep-konsep matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Nihayah (2021) “Konsep matematika tersusun secara hirarki, artinya materi matematika tersusun dari yang mudah sampai pada materi tersulit” (dalam Usman & Kristiawati, 2022, hlm. 80). Sehingga akan berakibat buruk jika siswa tidak memiliki kemampuan komunikasi matematik yang baik,

karena akan berakibat ketidakpahaman siswa terhadap konsep matematika dan akan sulit menuju materi yang lebih tinggi.

Selain permasalahan dalam komunikasi nyatanya masih terdapat permasalahan dalam kerjasama. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 3 SDN 3 Sukaratu pada tanggal 9 April 2022 mengatakan bahwa:

“Permasalahan dalam pembelajaran itu selalu ada bahkan dalam hal kerjasama siswa masih kurang. Masih terdapat siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, tidak bisa diarahkan, dan dalam kegiatan kelompok masih ada yang hanya mengandalkan satu orang siswa pintar saja, numpang nama dan anak tidak pernah melaporkan”.

Dikatakan kerjasamanya kurang karena dalam kerjasama harus ada interaksi baik antar siswa ataupun siswa dengan guru dalam mencapai tujuan yang sama dalam pembelajaran (dalam Huda, 2011, hlm. 8). Selain itu masih kurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Kemampuan kerjasama sangat penting dalam kehidupan bahkan dalam pembelajaran. Karena tanpa adanya kerjasama maka akan sulit dalam menjalani kehidupan dan dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie bahwa “tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran di sekolah tidak akan tercapai” (dalam Huda, 2011, hlm. 8). Oleh karena itu pentingnya kemampuan kerjasama siswa terutama dalam proses pembelajaran, maka kemampuan ini harus dikembangkan.

Jihad (dalam Novitasari, 2016, hlm. 9) menyebutkan kendala-kendala penyebab siswa selalu mendapatkan nilai rendah dalam pelajaran matematika, “Kendala tersebut berkisar pada karakteristik matematika yang abstrak, masalah media, masalah siswa atau guru”. Proses pembelajaran yang didalamnya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik dan adanya kerjasama antar siswa dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH).

Menurut Octavia (2020, hlm. 83) “Model pembelajaran *course review horay* (CRH) merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak hore atau yel-yel lainnya”. Pengujian pemahaman konsep yang dilakukan dengan sistem permainan dalam model pembelajaran CRH ini memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang meriah, menyenangkan, dan lebih menarik bagi siswa sehingga dapat menjadi motivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Hidayat dalam Sakinah, 2017, hlm. 16; Octavia, 2020, hlm. 84). Sehingga pembelajaran tidak monoton, dan dengan adanya kerjasama antar kelompok dapat membantu siswa yang kesulitan dan akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kerjasama Siswa Kelas 3 SDN 3 Sukaratu”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, subjek penelitian, tempat dan bahkan materi yang digunakan.

Teori utama dalam penelitian ini adalah pendapat dari Octavia (2020, hlm. 84–85) yang mengatakan bahwa “Model pembelajaran CRH ini tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik, tetapi juga melatih mencapai tujuan hubungan sosial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik”. Dengan pengelompokan siswa dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama antar

kelompok dengan saling membantu siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal. Dengan pengelompokan juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah dkk. (2019, hlm. 47) bahwa:

“Kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe course review horay (CRH) siswa dapat belajar bermusyawarah, menghargai pendapat orang lain, dapat memupuk rasa kerjasama. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara optimal”.

Selain itu hasil dari penelitian yang dilakukan Arifiyani (2021, hlm. 76) menyimpulkan bahwa penerapan metode CRH mampu meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada tema panas dan perpindahannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini terlihat dari kemampuan kerjasama siswa yang meningkat dari 47,2% menjadi 85,55%.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *course review horay* dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa. Hipotesis yang dirumuskan peneliti berdasarkan uraian diatas diantaranya; 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan komunikasi matematik kelas 3 SDN 3 Sukaratu, 2) terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kerjasama siswa kelas 3 SDN 3 Sukaratu, dan 3) terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa kelas 3 SDN 3 Sukaratu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini membutuhkan *treatment* atau perlakuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CRH terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa kelas 3 SDN 3 Sukaratu. Metode eksperimen ini dianggap relevan karena dapat mengemukakan pengaruh ataupun sebab akibat dari variable-variabel yang telah ditetapkan melalui *treatment* yang telah dirancang oleh penulis.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* jenis *nonequivalent control group*. Desain ini dipilih karena peneliti ingin menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen tetapi sampel yang dipilih tidak random. Selain itu, sulitnya untuk mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* jenis *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 85). Yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang digunakan yaitu kelas 3 SDN 3 Sukaratu yang berjumlah 45 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan teknis tes soal dan angket. Teknik tes dipilih untuk mengukur kemampuan komunikasi matematik siswa, sedangkan teknik angket digunakan untuk mengukur kerjasama siswa. Pemberian tes keduanya dilakukan dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) proses pembelajaran baik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah soal yang digunakan dalam tes soal adalah 9 soal sedangkan angket digunakan 10 pernyataan, yang telah disesuaikan dengan indikator kedua variabel yang telah di uji validilitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran instrument. Pengujian intrumen dan analisis penelitian menggunakan *software* IBM SPSS

25.

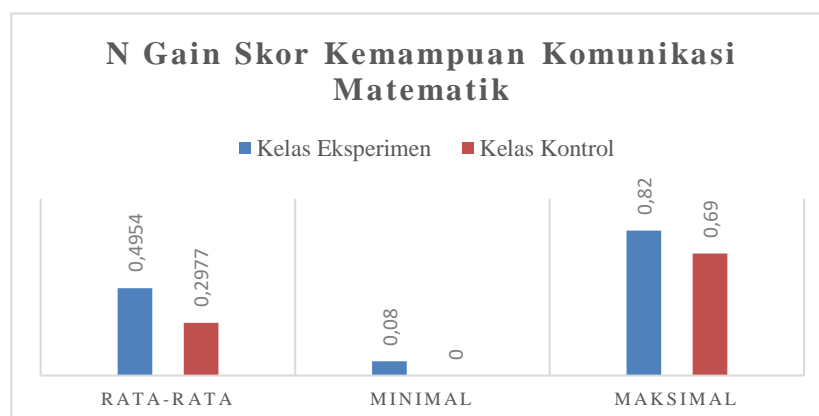
Berdasarkan perhitungan uji coba butir soal yang dilakukan dua kali didapatkan 4 soal yang layak digunakan ialah nomor 1, 3, 6 dan 8. Sedangkan untuk angket, pernyataan yang “Tidak Valid” diperbaiki. Dengan hasil perhitungan reabilitas butir soal dengan r tabel 5% = 0,497, 1) $0,80 \leq r_{xy} 0,927 < 1,00$ terkategori sangat tinggi, 2) $0,60 \leq r_{xy} 0,714 < 0,80$ terkategori tinggi. Sedangkan angket 1) $0,60 \leq r_{xy} 0,735 < 0,80$ terkategori tinggi, 2) $0,60 \leq r_{xy} 0,734 < 0,80$ terkategori tinggi. Untuk uji daya butir soal didapatkan 1) $0,70 < r$ hitung $0,921 \leq 1,00$ terkategori sangat baik, dengan tingkat kesukaran $1,88 > 1,00$ terkategori terlalu mudah. 2) $0,70 < r$ hitung $0,726 \leq 1,00$ terkategori sangat baik, dengan tingkat kesukaran $0,30 < r$ hitung $0,61 \leq 0,70$ terkategori cukup.

Metode analisis data yang digunakan adalah perbandingan dua sampel yang saling bebas untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan uji hipotesis ke tiga menggunakan uji MANOVA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan uji normalitas nilai signifikansi posttest kelas eksperimen adalah $0,015 < 0,05$ dan kelas kontrol adalah $0,026 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu untuk pengujian selanjutnya dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney* (Sundayana, 2016, hlm. 143). Hasil pengujian uji *Mann Whitney* didapatkan nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil signifikansi pengaruh perlakuan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa.



Gambar 1. Diagram N Gain Skor Kemampuan Komunikasi Matematik

Berdasarkan Uji N Gain tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematik siswa untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran CRH adalah 0,49 artinya terjadi peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa kategori sedang sesuai dengan ketentuan $0,30 \leq g \leq 0,70$ dengan nilai N Gain skor minimal 0,08 dan maksimal 0,82. Sedangkan rata-rata kemampuan komunikasi matematik siswa untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional adalah 0,29 artinya terjadi peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa kategori rendah.

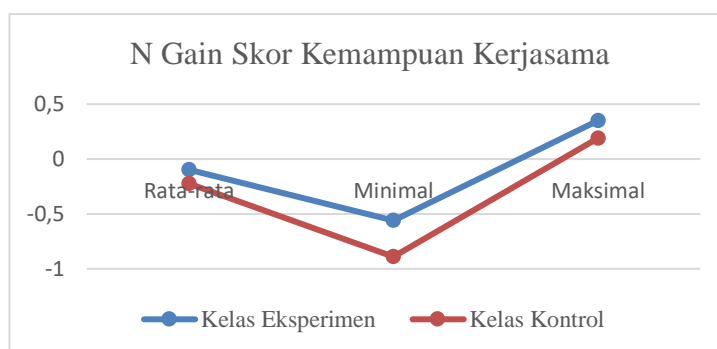
komunikasi matematik siswa kategori rendah sesuai dengan ketentuan $0,00 < g < 0,30$ dengan nilai minimal 0,00 dan maksimal 0,69. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CRH untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rufaidah. N, Abidin. Z, dan Fathani. A (2019) yang bertujuan untuk mencari perbedaan kemampuan komunikasi matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CRH dan model pembelajaran konvensional materi lingkaran kelas VIII. Riyanti. R dan Mardiani. D (2021) yang bertujuan untuk mencari perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematik antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran CRH dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran STAD di kelas VII. Dimana kesimpulan dari apa yang peneliti temukan dan apa yang telah peneliti terdahulu temukan bahwa model pembelajaran *course review horay* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa.

Model pembelajaran CRH dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa. Karena dengan model pembelajaran ini bukan hanya dapat mengukur pemahaman konsep dan siswa mampu mengkomunikasikannya baik secara lisan ataupun tulisan (Octavia, 2020, hlm. 87), tetapi juga dapat terjalin hubungan sosial lewat diskusi sehingga mampu mempengaruhi prestasi siswa (Huda, 2013, hlm. 230), selain itu dengan sistem permainan dalam pengujian pemahamannya, model pembelajaran CRH ini memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang meriah, menyenangkan, tidak monoton, sehingga dapat menjadi motivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Mauliza, 2018, hlm. 10).

B. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan uji normalitas nilai signifikansi posttest kelas eksperimen adalah $0,447 > 0,05$ dan kelas kontrol adalah $0,724 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Oleh karena itu untuk pengujian selanjutnya dilakukan menggunakan uji t (*independent sample t tes*) (Sundayana, 2016, hlm. 143). Melalui uji homogenitas dua varian didapatkan nilai signifikansi $0,963 > 0,05$ maka data homogen. Hasil pengujian uji t data homogen maka menggunakan hasil pengujian *equal variances assumed*, dan terlihat data posttest memperoleh t hitung untuk kemampuan kerjasama siswa adalah 1,340 dengan signifikansi 0,188 dan df 40 maka nilai t tabel adalah 2,02. Karena $t \text{ hitung} = 1,340 < t \text{ tabel} = 2,02$ maka H_0 diterima atau signifikansi $0,188 > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil signifikansi pengaruh perlakuan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan kerjasama siswa.



Gambar 2. Diagram N Gain Skor Kemampuan Kerjasama

Berdasarkan Uji N Gain tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan kerjasama siswa untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran CRH adalah -0,09. Sesuai dengan kriteria N Gain $-1,00 \leq g \leq 0,00$ artinya terjadi penurunan kemampuan kerjasama siswa dengan nilai N Gain skor minimal -0,56 dan maksimal 0,35. Sedangkan rata-rata kemampuan kerjasama siswa untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional adalah -0,22. Sesuai dengan kriteria N Gain $-1,00 \leq g \leq 0,00$ artinya terjadi penurunan kemampuan kerjasama siswa dengan nilai minimal -0,89 dan maksimal 0,19. Walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CRH untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Apa yang peneliti temukan berbeda dengan temuan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Arifiyani. R (2021) dengan judul "Penerapan Metode Course Review Horay Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya Muatan IPA dikelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir". Selain itu juga berbeda dengan yang temuan Yuliatwati. E (2020) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Puzzle terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN 3 Ponogoro Tahun 2019/2020".

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Budiman dan Herawati (dalam Wildaningsih, 2019, hlm. 58) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ialah faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan. Menurut peneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam belajar yang menjadi alasan penurunan kemampuan kerjasama siswa dilihat dari hasil angket diantaranya; 1) faktor siswa dalam hal sikap siswa, sikap siswa kurang dalam hal menghargai kontribusi siswalain, dimana ditemukan seringkali siswa merasa kesal jika hasil perhitungan anggota kelompoknya salah. 2) Faktor internal dalam hal minat siswa, karena pembelajaran dengan sistem permainan sehingga antusias belajar dan keinginan siswa untuk menang sangat tinggi dan ditemukan pembagian tugas yang kurang adil dan menyerahkan semua tugas kepada satu orang saja.

Kemungkinan lain yang peneliti dapat paparkan terkait ketidak sesuaian temuan dengan teori dan penelitian sebelumnya sehingga adanya penurunan kemampuan kerjasama siswa adalah minimnya pembelajaran tatap muka dikarenakan pandemic sehingga ada kemungkinan siswa belum pernah belajar kelompok. Selain itu, pengambilan data dilakukan tepat diminggu pertama siswa masuk sekolah sehingga pembelajaran belum efektif. Oleh karena itu dalam mengisi *pretest* kemampuan kerjasama siswa mengandalkan keyakinan dalam diri bahwa dia mampu melakukannya dengan baik (prilaku kerjasama) dan mampu mengatasi hambatannya atau disebut juga efikasi diri (*self efficacy*). Hal ini sesuai dengan pendapat Alwisol (dalam Jauharotunisa, 2019, hlm. 43) bahwa efikasi ialah "Penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan." Namun setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa menemukan bahwa apa yang telah diyakininya tidak sesuai dengan apa yang telah dialaminya dalam kegiatan kelompok.

C. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan uji MANOVA setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *course review horay* berdasarkan empat uji multivariat yang berbeda (4 nilai p-value) dihasilkan nilai signifikansi 0,000. Sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *course review*

horay terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat adanya perbedaan pengaruh model pembelajaran CRH terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa. Juga dalam pembahasan sebelumnya telah dipaparkan alasan model pembelajaran CRH berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kemampuan kerjasama siswa.

Temuan lain dari penelitian ini bahwa model pembelajaran CRH memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematik. Terlihat dari hasil analisis akhir peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa serta respon siswa terhadap model pembelajaran CRH. Untuk kemampuan kerjasama, walaupun ditemukan hasil akhir menunjukkan terjadi penurunan tetapi peneliti masih dapat mengatakan kerjasama siswa kelas eksperimen sedikit lebih baik dari kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat model pembelajaran inovatif yang menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, pembelajaran yang bukan memfokuskan kepada kognitif siswa tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan kerjasama siswa dengan saling membantu, semua ini terdapat pada model pembelajaran *course review horay*.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa berdasarkan hasil analisis statistic nonparametric (uji *Mann Whitney*) memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* kemampuan komunikasi matematik dengan rata-rata gain 0,49 termasuk kedalam kategori sedang.
2. Pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan kerjasama siswa berdasarkan hasil analisis statistic parametrik (uji *Independent Simple T test*) memperoleh nilai signifikansi $0,188 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran CRH terhadap kemampuan kerjasama siswa dengan rata-rata gain -0,099 termasuk kedalam kategori terjadi penurunan. Walaupun demikian kemampuan kerjasama siswa kelas eksperimen sedikit lebih baik dibandingkan kelas kontrol, hal ini terlihat dari nilai rata-rata N gain kelas eksperimen $-0,09 >$ nilai rata-rata N Gain kelas kontrol $-0,22$.
3. Pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa berdasarkan hasil uji MANOVA memperoleh nilai signifikansi 4 nilai p-value adalah $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memamparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *course review horay* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa. Akan tetapi dalam segi waktu membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih disederhanakan soal latihan yang akan diberikan kepada siswa. Untuk para guru model pembelajaran ini akan lebih menyenangkan jika materi pembelajaran telah diberikan jauh hari.

2. Model pembelajaran *course review horay* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran terlebih untuk mengukur pemahaman konsep. Selain dapat menciptakan kelas yang menyenangkan karena semi permainan, dengan model pembelajaran ini juga dapat memberikan pengaruh positif seperti dalam kemampuan komunikasi matematik siswa tidak hanya berdiskusi tetapi dapat mengkomunikasikan hasilnya, dapat menumbuhkan rasa kompetisi dalam diri siswa dan adanya reward dapat menumbuhkan motivasi untuk mengerjakan soal dengan baik.
3. Model pembelajaran *course review horay* termasuk kedalam pembelajaran *cooperative*, artinya pembelajaran yang dilakukan secara kelompok. Namun peneliti menemukan bahwa model pembelajaran *course review horay* tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa. Walaupun demikian kemampuan kerjasama siswa kelas eksperimen sedikit lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *course review horay* terhadap kemampuan kerjasama siswa.
4. Hasil penelitian yang peneliti uraikan berdasarkan temuan di SDN 3 Sukaratu kelas III dengan pokok pembahasan perkalian, dan berfokus kepada kemampuan komunikasi matematik dan kerjasama siswa. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga akan mendapatkan temuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyani, R. (2021). *Penerapan Metode Course Review Horay Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya Muatan IPA dikelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir*. 6.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta. <https://masdwiwanto.files.wordpress.com/2011/03/standar-isi-sd.pdf>
- Enjelina, M. (2017). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Kelas VII SMP Swasta GKPI Pamen Padang Bulan Medan T.A. 2018/2019*.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Huda, M. (2011). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperative*. 7–26.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Jauharotunisa, R. (2019). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. [http://repository.radenfatah.ac.id/4895/2/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/4895/2/BAB%20II.pdf)
- Karlimah, Rustono, Pranata, L. (2010). *Oleh: Program Studi S . 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Abstrak*.
- Mauliza. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Matematika di MIN 2 Banda Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3456/1/Mauliza.pdf>
- Murdiani. (2018). *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menjumlahkan Pecahan*

- Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Matsh Siswa Kelas IV SDN Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Vol. 4 No. 2 Januari-Juni 2018*. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/238>
- Mutaqin, E. J., Salimi, M., Asyari, L., & Hamdani, N. A. (2021, July). Realistic mathematics education approach on teaching geometry in primary schools: Collaborative action research. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1987, No. 1, p. 012031). IOP Publishing.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Octavia, S. A. (2020). *Model- Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Riyanti, R., & Mardiani, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Course Review Horay dan STAD. *PLUSMINUS: Jurnal ...*, 1(1), 125–134. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/pv1n1_10
- Rufaidah, N. D. I., Abidin, Z., & Fathani, A. H. (2019). Kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe course review horay pada materi lingkaran kelas VIII SMPI Sedati Mojokerto. *Jp3*, 14(7), 40–49.
- Sakinah, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Rievew Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 14–25. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i3.13263>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Usman, M., & Kristiawati. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Penguasaan Materi Prasyarat. *JES-MAT, Vol. 8 No.1 Maret 2022*. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/JESMath/article/download/5463/2993>
- Wildaningsih, S. (2019). *Perbandingan Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*.
- Yuliawati, E. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Puzzle terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN 3 Ponogoro Tahun 2019/2020*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9180/>
- Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3668-3676.